

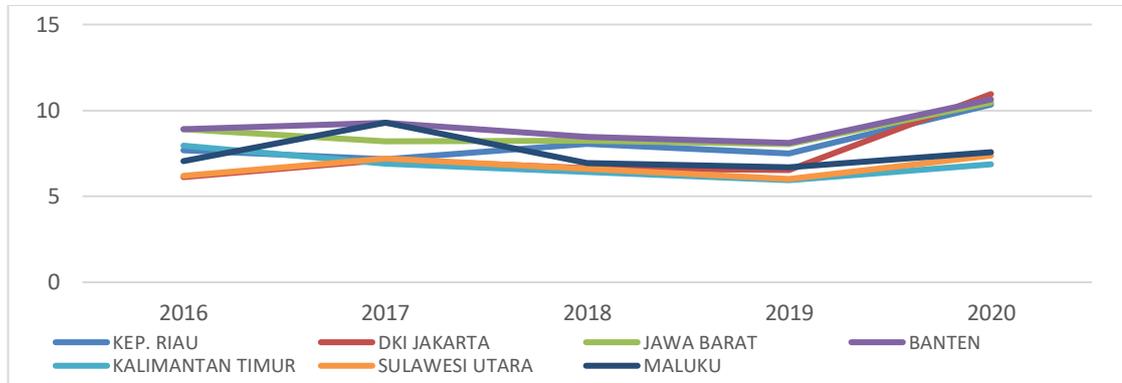
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Pengangguran merupakan parameter dari pembangunan ekonomi, jika pengangguran rendah maka dapat dikatakan pembangunan ekonominya berhasil Menurut Sukirno, Pengangguran ialah orang yang tidak mempunyai pekerjaan serta belum mendapatkannya dan termasuk dalam angkatan kerja (Febrianti et al., 2021). Pengangguran adalah masalah yang rumit dan bisa berpengaruh kepada masalah sosial ekonomi lainnya. Untuk melihat parahnya masalah pengangguran, maka parameter yang dilihat yaitu tingkat pengangguran terbuka (TPT). Kisaran TPT bisa dibidang wajar ketika sebesar 4% (Filiarsari & Setiawan, 2021). Mengenai dasar pada penelitian ini sebagaimana ditegaskan oleh teori Keynes jika permintaan agregat yang rendahlah yang menyebabkan tingkat pengangguran menjadi tinggi, sehingga bukan rendahnya produksi tetapi rendahnya konsumsi yang menyebabkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi. Tingkat pengangguran terbuka merupakan permasalahan karena penggunaan sumber daya manusia yang belum sempurna menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya konsumsi karena tingkat upah yang tidak fleksibel menyebabkan daya beli masyarakat menjadi turun. Kondisi buruk inilah yang menyebabkan munculnya masalah pengangguran karena kurangnya permintaan tenaga kerja. Pengangguran bukan hanya menjadi masalah nasional, namun juga menjadi masalah di berbagai daerah termasuk juga di Prov. Kepri. Prov Kepri adalah contoh wilayah yang beberapa tahun belakangan ini tingkat pengangguran terbukanya tertinggi di Indonesia bahkan melebihi tingkat pengangguran terbuka tingkat nasional dan berada di peringkat tiga besar tingkat pengangguran tertinggi di Indonesia. seperti yang ditunjukkan pada grafik sebagai berikut.

**Grafik 1. Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2016-2020 (Persen)**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016-2020

Grafik 1 menyatakan TPT di Provinsi Kepulauan Riau mengalami keadaan yang fluktuatif namun cenderung naik. Dapat dilihat pada grafik tersebut, TPT masih cukup tinggi selama tahun 2016 - 2020 di Indonesia. Kondisi perekonomian Provinsi Kepulauan Riau termasuk kedalam perekonomian yang kurang maju, bisa dilihat dari PDRB yang masih di bawah rata-rata daerah lainnya, TPT di Provinsi Kepulauan Riau juga mengalahkan TPT di Indonesia. Tingginya pengangguran Provinsi Kepulauan Riau dibandingkan dengan nasional ditimbulkan oleh beberapa faktor lain, yang diantaranya TPAK yang bertambah setiap tahunnya dan luas wilayah Provinsi Kepulauan Riau yang tidak begitu luas ditambah lagi dengan wilayahnya yang berbentuk kepulauan dan jauh dari pemerintahan pusat, yang menjadikan berkurangnya permintaan tenaga kerja. Berkurangnya permintaan tenaga kerja juga disebabkan SDM di Provinsi Kepulauan Riau belum kompeten serta tersisih dalam kompetisi mencari kerja dengan calon pekerja provinsi lain untuk mendapatkan pekerjaan, hal itu jika ditinjau dari pendidikan masyarakat yang dilihat dari RLS yang masih rendah. Meningkatnya UMK pada setiap tahun juga mempengaruhi tinggi rendahnya lapangan pekerjaan di Provinsi Kepulauan Riau, karena upah minimum kian meningkat setiap tahunnya, tingginya upah menyebabkan perusahaan memutuskan untuk melakukan pemutusan hubungan kerja karena biaya yang dikeluarkan perusahaan akan semakin tinggi.

Selain itu, Provinsi Kepulauan Riau juga dikenal sebagai provinsi yang memiliki jalur lintas perdagangan yang bagus karena letak wilayahnya yang dekat dengan wilayah Singapura serta Kota Batam yang dikenal dengan kota industri

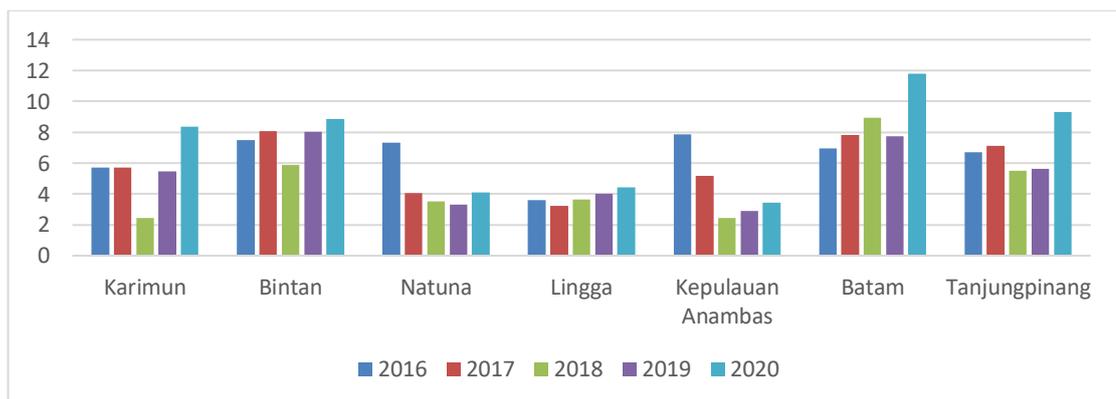
Najasyi Qausar, 2022

**DETERMINAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

karena banyaknya investor asing yang menanam modal untuk berinvestasi dan termasuk ke dalam 5 kota dengan kawasan industri terbanyak se-Indonesia, yang mana menurut data dari Kementerian Industri ada sebanyak 27 kawasan industri yang berada di Provinsi Kepulauan Riau yang mempunyai luas lebih dari 2000Ha dan juga adanya kenaikan PDRB, yang berarti ketika nilai tambah *output* yang dihasilkan mengalami peningkatan, itu akan mempengaruhi faktor produksi untuk mengurangi tingkat pengangguran dalam konteks ini adalah terserapnya tenaga kerja, namun dengan adanya kejadian tersebut tidak serta merta menurunkan TPT di Provinsi Kepulauan Riau, maka dari itu fenomena tersebut yang menjadikan peneliti mengangkat lokasi penelitian ini adalah Kab/Kota Provinsi Kepulauan Riau.

**Grafik 2. Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2016-2020 (Persen)**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016-2020

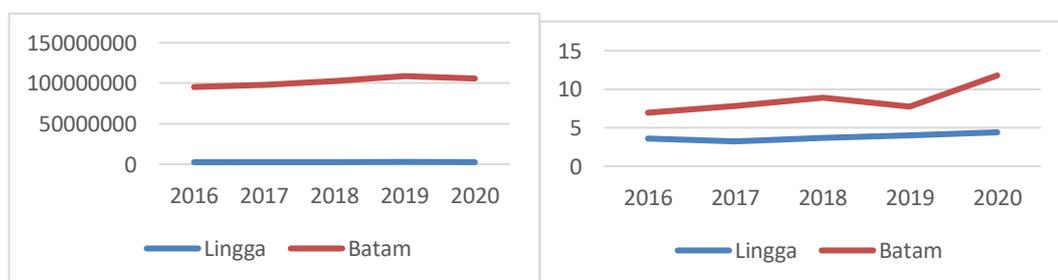
Provinsi Kepulauan Riau mempunyai 7 kab/kota yang terbagi menjadi 2 kota ialah Tanjungpinang dan Batam dan 5 kabupaten ialah Kepulauan Anambas, Bintan, Lingga, Karimun dan Natuna. yang mana masing-masing daerah mempunyai tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang berbeda pada setiap kabupaten/kota. Dari grafik 2 diketahui TPT di 7 Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau mengalami kondisi fluktuatif, adapun Kota Batam sebagai wilayah yang nilai rata-rata tingkat pengangguran terbukanya paling tinggi dan Kabupaten Lingga dengan rata-rata tingkat pengangguran terbukanya terendah pada Provinsi Kepulauan Riau. Rendahnya TPT di Kabupaten Lingga dikarenakan Kabupaten

Lingga mempunyai wilayah yang luas dengan tingkat kepadatan penduduknya rendah dibandingkan kabupaten/kota lain pada Provinsi Kepulauan Riau.

Meningkatnya pengangguran terjadi karena di tahun 2020 yang mana semua wilayah di Provinsi Kepulauan Riau mengalami kenaikan karena adanya pandemi *Covid-19* yang menyebabkan perusahaan banyak yang hampir pailit dan melakukan PHK sehingga para tenaga kerja yang bekerja terpaksa diberhentikan sehingga tidak mempunyai pekerjaan, banyaknya angkatan kerja yang kesulitan mencari lapangan kerja karena tingginya pertumbuhan penduduk sehingga penawaran tenaga kerja lebih tinggi dibandingkan kesempatan kerja yang tersedia.

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu tempat mempunyai indikator yang salah satunya adalah PDRB. Pengertian dari PDRB yaitu nilai akhir atau *output* yang dihasilkan oleh aktivitas ekonomi serta memanfaatkan faktor produksi dalam wilayah perekonomian dengan rentang waktu tertentu. Hal ini berarti PDRB memiliki dampak terhadap angkatan kerja, dengan kata lain jika PDRB naik maka *output* yang diproduksi dalam suatu wilayah menjadi bertambah, dengan bertambahnya jumlah *output* yang diproduksi maka permintaan akan pekerja juga terjadi kenaikan

**Grafik 3. PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016-2020

Berdasarkan grafik 3, PDRB antar daerah mengalami peningkatan, Kenaikan PDRB ini juga tidak selalu mengakibatkan menurunnya TPT seperti yang terjadi di tahun 2016-2018 pada Kota Batam, dimana peningkatan PDRB dengan total 102.718.599,6, sementara itu tingkat pengangguran terbuka (TPT) juga ikut meningkat sebesar 8.93%. Kejadian seperti itu juga terjadi pada tahun 2019 di Kabupaten Lingga, dimana peningkatan PDRB dengan total 2.934.662.82 akan tetapi tingkat pengangguran terbuka (TPT) juga ikut meningkat sebesar 4.01%.

Najasyi Qausar, 2022

**DETERMINAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan

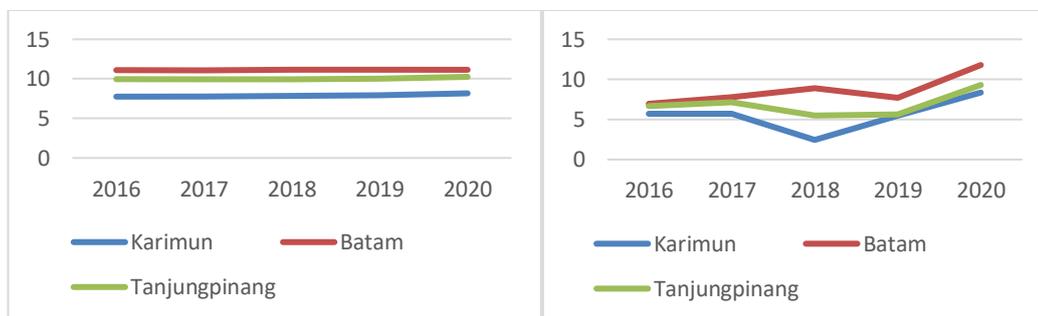
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Naiknya tingkat pengangguran di Kota Batam dan Kabupaten Lingga disebabkan oleh menurunnya tingkat partisipasi angkatan kerja di Kota Batam tahun 2018 sebanyak 65.25% juga pada Kabupaten Lingga tahun 2019 sebanyak 65.34%, dimana hal tersebut tidak berkesesuaian dengan hukum Okun yang mengungkapkan bahwa terjadi reaksi negatif; pada PDB atau taraf sekala kecil yaitu PDRB terhadap pengangguran dan juga sebaliknya TPT dengan PDRB. Produk domestik regional bruto yang pada dasarnya diharapkan untuk membuka lapangan pekerjaan yang luas pada kenyataannya berbanding terbalik.

Dalam penelitian terdahulu oleh Dwi Mahroji dan Saiful Anwar (2020) menunjuk hasil bahwa PDRB berpengaruh signifikan positif terhadap variabel TPT, sementara itu pada penelitian Valentine Brahma Putri Sembiring dan Gatot Sasongko (2019) menunjukkan hasil bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel TPT.

Tingkat pengangguran terbuka juga sangat dipengaruhi oleh pendidikan, yang dalam hal ini di tentukan oleh RLS. Sekolah merupakan tempat untuk meningkatkan pengetahuan dan juga didukung oleh kemajuan teknologi (Zahro et al., 2021). Rata-rata lama sekolah dapat dijadikan patokan suatu masyarakat menempuh lamanya pendidikan formal. Penduduk yang menempuh pendidikan formal setidaknya mampu untuk membaca dan menulis bahkan dapat menjadikan penduduk dalam menggali informasi untuk meningkatkan pengetahuan dalam dirinya yang bisa diterapkan dalam kegiatan sehari hari. Pentingnya penduduk dalam menempuh pendidikan minimal dua belas tahun diharapkan dapat mendapatkan pekerjaan yang layak dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya, maka dari itu berarti RLS berpengaruh terhadap TPT. Besarnya RLS pada penduduk kabupaten/kota Provinsi Kepulauan Riau ditunjukkan pada grafik berikut ini

**Grafik 4. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016-2020

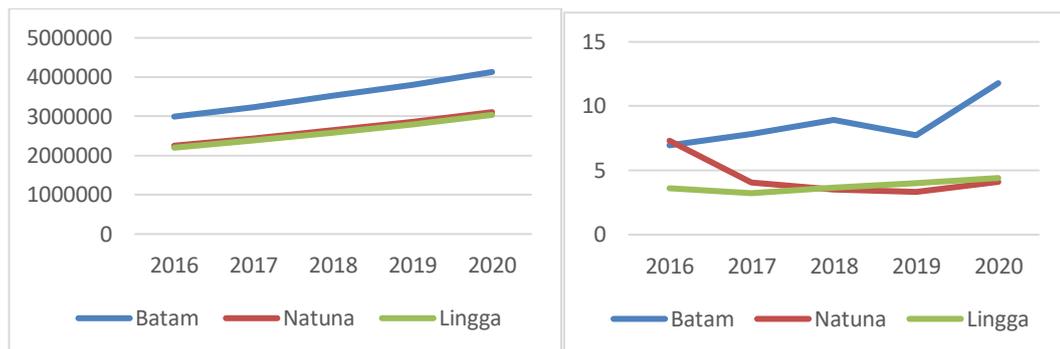
Grafik di atas terlihat RLS pada semua kabupaten/kota terjadi sedikit peningkatan, akan tetapi seiring meningkatnya RLS tidak selalu mengakibatkan menurunnya TPT seperti yang terjadi pada Kabupaten Karimun di tahun 2017, dimana RLS pada tahun 2017 meningkat menjadi 7.92 tahun, akan tetapi tingkat pengangguran juga ikut meningkat sebesar 5.46%, yang dimana hal tersebut terjadi juga di tahun 2018 dimana RLS pada Kota Batam di tahun 2018 meningkat menjadi 11.12 tahun, akan tetapi tingkat pengangguran juga ikut meningkat sebesar 8.93%. Begitu juga dengan Kota Tanjungpinang di tahun 2019, RLS pada Kota Tanjungpinang terjadi peningkatan menjadi 9.99 tahun, akan tetapi tingkat pengangguran juga meningkat sebesar 5.64%. Naiknya tingkat pengangguran dikarenakan menurunnya angka partisipasi sekolah SD di Kabupsten Karimun sebesar 98.80% di tahun 2017, Kota Batam sebanyak 99.57% di tahun 2018 dan Kota Tanjungpinang sebesar 99.25% pada tahun 2019, yang dimana hal tersebut tidak berkesesuaian pada teori *human capital*, adapun asumsinya adalah pendidikan bisa menjadikan masyarakat mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi. Keadaan ini disebabkan karena penduduk yang mampu membaca dan menulis bahkan yang sudah menempuh pendidikanpun belum memiliki kemampuan yang dibutuhkan oleh perusahaan sehingga menambah jumlah pengangguraan yang ada di Provinsi Kepulauan Riau.

Dalam penelitian terdahulu oleh Nelva Siskawati, dkk (2020) menunjukkan hasil bahwa RLS berpengaruh positif terhadap variabel tingkat pengangguran

terbuka, sedangkan pada penelitian Muhamad Fathul Muin (2020) menunjukkan hasil bahwa RLS berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel TPT

Upah juga dapat mempengaruhi naik turunnya TPT di suatu daerah. Dengan naiknya tingkat upah maka lapangan pekerjaan yang tersedia akan menurun. Hal ini sesuai pada teori keynes yang mengungkapkan jika upah yang rendah atau menurun dapat berdampak pada naiknya tingkat keempatan kerja (Prawira, 2018).

**Grafik 5. Upah dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016-2020

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa UMK Provinsi Kepulauan Riau terus mengalami kondisi yang meningkat dalam lima tahun terakhir. Kenaikan upah minimum ini tidak selalu mengakibatkan meningkatnya TPT. Seperti yang terjadi pada tahun 2019 di Kota Batam, ketika upah meningkat menjadi Rp3.806.358 namun tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan menjadi 7.72%, begitu juga dengan Kabupaten Natuna dari tahun 2016 – 2020 upah meningkat sebesar Rp2.863.308 sementara tingkat pengangguran justru menurun menjadi sebanyak 3.33%, hal serupa terjadi di Kabupaten Lingga tahun 2017 upah juga meningkat sebanyak Rp2.382.593 namun tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan sebesar 3.23%. yang dimana hal tersebut tidak berkesesuaian pada teori keynes yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran akan mengalami peningkatan jika upah yang ditetapkan tinggi pula

Meningkatnya UMK ini disebabkan karena perubahan pada harga-harga kebutuhan pokok yang juga ikut meningkat setiap tahunnya. Naiknya upah menjadi pesona tersendiri bagi angkatan kerja untuk bekerja di wilayah tersebut, namun hal ini juga menjadi kecilnya kesempatan bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan, namun upah yang ditetapkan oleh pemerintah yang dirasa terlalu besar oleh

perusahaan juga dapat berdampak negatif, jika perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi upah sesuai dengan ketentuan pemerintah menyebabkan perusahaan melakukan PHK sehingga tingkat pengangguran akan semakin tinggi.

Dalam penelitian terdahulu oleh Edo Permadi dan Eko Chrystanto (2021) menunjukkan hasil bahwa UMK berpengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel TPT, sedangkan pada penelitian Rima Eka Kurnia dan Yustirani Septiani (2021) menunjukkan bahwa UMK tidak berpengaruh terhadap variabel TPT

## **I.2 Perumusan Masalah**

Provinsi Kepulauan Riau mempunyai TPT yang cukup besar jika disandingkan provinsi lain di Indonesia. Bahkan TPT di Provinsi Kepulauan Riau terlihat di atas TPT pada tingkat nasional. Tingginya tingkat pengangguran terbuka dapat menyebabkan pengaruh yang negatif terhadap perekonomian suatu negara. Permasalahan TPT Provinsi Kepulauan Riau disebabkan oleh PDRB, RLS dan UMK. Banyaknya angkatan kerja yang kurang memiliki kualitas serta kurangnya penyerapan PDRB untuk membuat lapangan pekerjaan yang sebanyak banyaknya untuk menampung angkatan kerja dan rendahnya pendidikan formal yang dijalani oleh penduduk Provinsi Kepulauan Riau dan tingginya UMK berpengaruh dengan permintaan tenaga kerja, hal itu berarti semakin tingginya UMK yang ditetapkan akan bertambah pula TPT Provinsi Kepulauan Riau karena menurunnya tingkat permintaan tenaga kerja, tingginya tingkat upah minimum terjadi karena mengikuti harga bahan pokok kebutuhan rumah tangga yang juga naik setiap tahunnya. sehingga menambah tingkat pengangguran terbuka Berdasarkan uraian berikut, didapat rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau?
2. Bagaimana pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau?
3. Bagaimana pengaruh upah minimum kabupaten/kota terhadap tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau?

### I.3 Tujuan Penelitian

Tinggi rendahnya tingkat pengangguran terbuka dapat bergantung pada PDRB, RLS dan UMK. PDRB ialah tambahan *output* yang dihasilkan pada satu daerah meningkat akan memerlukan jumlah pekerja yang banyak sehingga tingkat pengangguran terbuka terjadi penurunan, serta RLS yang menjadi dasar dalam aspek pendidikan yang berdampak pada TPT dan UMK yang secara langsung mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Kepulauan Riau
2. Untuk mengetahui pengaruh Rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau
3. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum kabupaten/kota terhadap tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau

### I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pijakan dan landasan pada penelitian selanjutnya tentang variabel-variabel yang berpengaruh terhadap TPT bagi peneliti selanjutnya.
  - b. Penelitian ini diharapkan menjadi pembuktian dari Teori Keynes, Teori *Human Capital* mengenai pengaruh PDRB, RLS dan UMK terhadap tingkat pengangguran terbuka
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi pemerintah daerah maupun pusat, diharapkan dapat menjadi petunjuk pengkajian dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk menurunkan tingkat pengangguran dengan melihat variabel-variabel yang memengaruhi besar kecilnya tingkat pengangguran terbuka
  - b. Bagi masyarakat agar memperoleh wawasan mengenai variabel-variabel yang memengaruhi tingkat pengangguran terbuka

- c. Bagi peneliti merupakan suatu pembelajaran dalam mengkaji hubungan dari PDRB, RLS dan UMK terhadap TPT di Provinsi Kepulauan Riau, yang kemudian memiliki momen untuk menerapkan konsep dan ilmu yang dipelajari semasa belajar di universitas